

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus demam Typhoid pasien yang sempat sembuh dari infeksi tidak sepenuhnya akan sembuh, dengan kata lain pasien yang sudah pernah terjangkit bakteri Typhoid akan berisiko tinggi untuk terjangkit lagi atau kambuh (Relaps). Kasus typhoid yang ada di Rumah Sakit Islam Hasannah Muhammadiyah Mojokerto dari tahun ke tahun meningkat, hal ini bisa dilihat dari data tahun 2020 sebanyak 99 pasien, tahun 2021 sebanyak 75 kasus, tahun 2022 sebanyak 110 kasus, tahun 2023 sebanyak 73 kasus (Mayasari & Pratiwi, 2021).

Penderita Typhoid yang telah dinyatakan sembuh oleh dokter, masih tetap dapat menularkan penyakit tersebut selama satu tahun, melalui oral fekal. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat kasus tersebut sebagai bahan peneliti, karena rantai penyembuhannya yang begitu panjang, sampai dinyatakan sembuh. Studi beban penyakit global memperkirakan bahwa kurang lebih terdapat 14,3 juta kasus demam typhoid terjadi setiap tahunnya. Angka kejadian demam typhoid tertinggi > 100/100.000 kasus pertahun di Asia Tenggara. Menurut data yang diambil dari Dinas Kesehatan Jawa Timur terdapat peningkatan kejadian demam typhoid pada 2018 sebanyak 99.906 penderita. Pada studi pendahuluan yang di ajukan pada tanggal 15 mei 2024 di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto, didapatkan data bahwa kejadian demam typhoid menempati angka terbesar ke 5 kejadian penyakit terbanyak di Rumah Sakit Islam Hassanah Mojokerto (Im et al., 2020; Syarif et al., 2020; Pramesti Wilujeng et al., 2023).

Menganalisis seseorang dapat terjangkit *Typhoid* melalui makanan yang terkontaminasi oleh bakteri *salmonella typhi*, kemudian masuk ke dalam lambung. Sebagian akan mati terkena asam lambung. Kemudian dapat menyebabkan demam *Typhoid* sampai Kekambuhan. Faktor yang dapat menimbulkan relaps di antaranya adalah kebersihan perorangan (*Personal Hygiene*), Konsumsi makanan dan minuman yang berisiko (Pola Makan), Stress. Faktor yang dapat menimbulkan *Relaps* apabila Saat *Personal Hygiene* tidak ditegakkan saat maka kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar dapat menyebabkan kontaminasi fecal-oral dan transmisi bakteri penyebab kambuhnya demam *Typhoid*. (Brockett et al., 2020; Mayasari & Pratiwi, 2021; Susanto, 2020).

Pola makan erat kaitannya dengan kekambuhan demam *Typhoid* karena makanan dan minuman yang tidak dimasak dengan baik, disimpan dalam kondisi tidak higienis, atau dibeli dari penjual makanan/minuman yang tidak terjamin kebersihannya, berisiko tinggi terkontaminasi yang berakhir mempertinggi presentase kekambuhan demam *Typhoid*. Pada saat stres dapat meningkatkan kadar produksi kortisol, hormon yang meningkat saat stres, dapat menghambat respon imun terhadap bakteri penyebab kekambuhan demam *Typhoid* (Mayasari & Pratiwi, 2021; Neupane et al., 2022; Pradhan & Devi Negi, 2019).

Pencegahan dapat dilakukan bisa dengan *health education* untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Personal hygiene*. Yang berdampak pada minimnya kekambuhan karena dengan bertambahnya pengetahuan

makan akan meningkatkan kewaspadaan akan kekambuhan demam *Typhoid*. Tidak lupa pula untuk menjaga pola makan seperti menghindari makan-makanan yang dapat memicu kekambuhan. Strategi koping dapat digunakan untuk menanggulangi risiko terjadinya kekambuhan *Typhoid* akibat stres yang dapat menurunkan imun sehingga semakin mudah terjadinya *Relaps* (Susanto, 2020).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien *Typhoid* Di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien *Typhoid* Di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *Personal hygiene*, Pola makan, dan kekambuhan pasien *Typhoid* di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.

- b. Menganalisis hubungan *Personal hygiene* dengan kekambuhan pasien *Typhoid* di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.
- c. Menganalisis hubungan Pola makan dengan kekambuhan pasien *Typhoid* di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang faktior-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan, Serta dapat mengurangi angka kejadian kekambuhan pada pasien *Typhoid* di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi Masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang faktor apa saja yang berhubungan kekambuhan pada pasien *Typhoid* di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sarana informasi bagi Rumah Sakit dan dinas Kesehatan agar dilakukan upaya promotive, preventif dan rehabilitative dalam menurunkan angka kejadian kekambuhan pasien *Typhoid* di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto.
- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan intervensi yang

bertujuan untuk mengurangi angka kejadian kekambuhan demam
Typhoid.